

# Gaya Bercerita Satir dalam Video Parodi di Kanal YouTube Kadas Official

Menik Dewi<sup>1</sup>, Siti Fatimah<sup>2</sup>, Azzah Nayla<sup>3</sup>

Penulis Korespondensi:

Menik Dewi

[Menikdewi97@gmail.com](mailto:Menikdewi97@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bercerita satir dalam video parodi di kanal YouTube Kadas Official. Kanal Kadas Official menyajikan video-video parodi yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung kritik sosial melalui penceritaan yang khas dan dekat dengan realitas masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa simak dan catat. Data diambil dari sembilan video parodi yang mengandung unsur satir, kemudian dianalisis unsur-unsur pembentuk gaya bercerita, yaitu tokoh, alur, latar, dan sudut pandang. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya bercerita dibangun melalui tokoh-tokoh yang merepresentasikan masyarakat, alur maju yang sederhana, latar tempat dan waktu yang akrab dengan keseharian, serta sudut pandang orang ketiga serba tahu. Penelitian ini juga menemukan dua jenis satir yang digunakan, yaitu satir Horatian yang bersifat ringan dan menghibur, serta satir Juvenalian yang tajam dan menyindir secara keras. Satir tersebut digunakan untuk menyampaikan kritik sosial secara kreatif, diantaranya terhadap sikap sombong, gaya hidup konsumtif, hingga ketimpangan sosial.

**Kata Kunci:** *gaya bercerita, satir, video parodi, Kadas Official*

## Pendahuluan

Media digital seperti YouTube semakin banyak digunakan masyarakat untuk menonton berbagai jenis hiburan, salah satunya adalah video parodi. Jenis konten ini tidak hanya menghibur, tetapi juga sering menyampaikan pesan sosial dengan cara yang lucu. Parodi biasanya menceritakan kisah-kisah yang dekat dengan kehidupan desa atau masalah sosial. Meskipun videonya sederhana, video tersebut tetap memiliki alur cerita, karakter, konflik, dan pesan. Semua unsur tersebut dapat dianalisis melalui cara penyampaian yang disebut gaya bercerita.

Parodi tidak tergolong dalam kategori karya sastra secara tradisional, di dalamnya tetap terdapat unsur cerita yang lengkap, seperti tokoh, alur, sudut pandang, dan latar. Unsur-unsur tersebut membentuk cerita yang mudah diikuti dan bermakna. Parodi juga sering memuat sindiran yang menyentuh isu-isu sosial, namun disampaikan dengan cara yang santai dan tidak langsung menyinggung. Gaya bercerita seperti ini membuat pesan yang disampaikan dalam parodi lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan. Parodi bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mencerminkan kenyataan sosial di sekitar kita yang dikemas secara kreatif. Adanya video parodi di platform digital seperti YouTube menunjukkan bahwa cara orang menyampaikan cerita sekarang sudah banyak berubah. Lewat media seperti ini, masyarakat bisa menyampaikan kritik dan pendapat mereka dengan cara yang mudah dipahami dan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Gaya bercerita merupakan cara khas seorang pengarang atau pencipta suatu karya menyampaikan cerita kepada penonton termasuk pilihan sudut pandang, alur cerita, penokohan, latar, serta penggunaan bahasa dan dialog. Gaya ini menentukan bagaimana cerita disusun dan disampaikan, sehingga memengaruhi pemahaman, emosi, dan reaksi penonton. Dalam karya sastra maupun media digital seperti video parodi, gaya bercerita berperan sebagai jembatan antara informasi yang perlu disampaikan dan penyampaiannya dengan cara menghibur dan mudah dipahami.

## Metode

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mana data-data hasil penelitian berupa kata-kata, gambar serta bukan berupa angka. Dalam penelitian ini, data maupun hasil dari penelitian ini berupa deskripsi. Pendekatan penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Menurut Sudaryanto (2015:9), metode adalah cara yang diterapkan peneliti dalam melakukan penelitian, sedangkan menurut Darmadi (2013:153), metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan maksud dan tujuan tertentu. Metode deskriptif kualitatif tersebut digunakan untuk meneliti gaya bercerita satir dalam video parodi di kanal YouTube Kadas Official.

Sumber data dalam penelitian ini adalah video parodi dari kanal YouTube Kadas Official. Kanal ini menyajikan cerita dengan gaya bercerita yang meliputi unsur tokoh, alur, latar, dan sudut pandang. Gaya bercerita tersebut dikemas dalam bentuk parodi yang mengandung unsur satir terhadap berbagai masalah sosial. Data dalam penelitian ini, berupa ucapan atau dialog dalam video yang mengandung unsur gaya bercerita satir.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat seperti yang dijelaskan Sudaryanto (2015). Metode simak dilakukan dengan cara menonton video parodi di kanal YouTube Kadas Official secara berulang untuk mengamati tuturan-tuturan yang mengandung unsur satir. Peneliti berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam percakapan. Setelah proses menyimak, peneliti mencatat tuturan yang mengandung satir secara lengkap dan sesuai dengan ucapan aslinya, tanpa mengubah kata-kata. Selain isi tuturan, peneliti juga mencatat nama video, waktu munculnya tuturan (menit dan detik). Pencatatan ini bertujuan untuk menjaga keaslian data dan memudahkan dalam menganalisis gaya bercerita yang mengandung satir dalam video tersebut.

Penelitian ini menerapkan teknik sadap seperti yang dijelaskan oleh Sudaryanto (2015). Teknik sadap adalah metode analisis data dengan cara mendengarkan tuturan secara langsung tanpa mengubah isi. Peneliti hanya mencatat ucapan yang muncul apa adanya, tanpa menambah atau mengurangi. Dalam penelitian ini, teknik sadap diterapkan dengan cara menyimak video parodi di kanal YouTube Kadas Official. Peneliti memilih beberapa video, kemudian mendengarkan dan mencatat bagian-bagian yang mengandung unsur satir. Semua tuturan yang mengandung sindiran atau kritik ditulis kembali sesuai dengan ucapan aslinya.

## Hasil

Penelitian ini, penulis menganalisis 9 video parodi YouTube Kadas Official. Gaya bercerita dalam video-video tersebut dibentuk oleh tokoh, alur, sudut pandang, dan latar. Tokoh-tokoh yang ditampilkan sering kali merepresentasikan karakter masyarakat, baik yang menyimpang maupun yang polos. Alur cerita dibuat sederhana agar mudah dipahami, sementara sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga serba tahu.

Latar tempat dan waktu disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga cerita terasa dekat dengan penonton.

Dari segi jenis satir, ditemukan 11 data yang termasuk satir Horatian dan 9 data jenis satir Juvenalian. Satir Juvenalian disampaikan melalui cerita yang menyoroti perilaku menyimpang dengan kritik yang tajam, sedangkan satir Horatian menggunakan pendekatan yang lebih ringan.

#### 1. Deskripsi Data Gaya Bercerita Satir dalam Video Parodi Di Kanal YouTube Kadas Official

Berdasarkan hasil penelitian, gaya bercerita satir dalam video parodi Kadas Official dibentuk melalui unsur tokoh, alur, latar, sudut pandang, serta penggunaan satir Horatian dan Juvenalian untuk menyampaikan kritik sosial dengan cara menghibur. Analisis ini dilakukan dengan cara menghibur. Analisis data dilakukan dengan mengamati dialog, serta adegan, dan situasi sosial yang muncul pada 9 video parodi yang telah dikaji.

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bercerita satir pada video parodi di kanal YouTube Kadas Official bukan hanya tampak pada bagian yang mengundang tawa penonton, tetapi juga menjadi cara kreator dalam menyampaikan tanggapan atas berbagai persoalan sosial di masyarakat. Kreator secara sengaja memanfaatkan gaya bercerita satir untuk mendekatkan kritik sosial kepada penonton melalui penyajian cerita yang lucu serta penggunaan kalimat sindiran yang halus.

Salah satu contohnya dapat dilihat pada video “Mawar Pulang Kampung”, di mana tokoh Mawar bukan sekedar digambarkan sebagai artis kampung yang sombong, melainkan juga mewakili gambaran orang-orang yang melupakan asal-usulnya setelah memperoleh popularitas dan kehidupan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pandangan Abrams (1981) yang menyatakan bahwa satir dalam karya sastra dapat digunakan untuk menyadarkan masyarakat mengenai perilaku menyimpang melalui cara halus, namun tetap memberikan pesan yang tegas. Pada adegan saat Mawar mengatakan, “Aduh, bu aku nggak terbiasa makan makanan seperti itu”, terdapat sindiran yang menunjukkan seseorang dapat kehilangan rasa syukur setelah berada dalam kondisi ekonomi yang lebih baik.

Contoh lain terlihat pada video “Kumbang-Kumbang Malam”, yang menggunakan latar tempat karaoke pada malam hari sebagai simbol kehidupan malam yang sering mendapatkan penilaian negatif dari masyarakat. Meskipun demikian, kehidupan malam tetap dijalani oleh sebagian orang karena adanya tuntutan ekonomi. Video ini menjadi bentuk kritik terhadap cara pandang masyarakat yang kerap menilai orang lain hanya dari apa yang terlihat di permukaan, tanpa memahami kondisi sebenarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (2016) yang menjelaskan bahwa satir tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media kritik sosial yang disampaikan secara tidak langsung agar lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Gaya bercerita pada video parodi Kadas Official juga diperkuat dengan penggunaan sudut pandang orang ketiga serba tahu, yang membantu penonton untuk memahami alur cerita secara keseluruhan dan melihat konflik dari berbagai sudut pandang. Misalnya, pada video “Cinta Lintas Keyakinan”, penonton diajak untuk melihat permasalahan perbedaan keyakinan dari sisi anak, orang tua, dan lingkungan sekitar. Hal ini membantu penonton memahami konflik muncul serta masing-masing pihak memandang permasalahan tersebut, sehingga nilai kritik sosial dalam cerita dapat diterima dengan baik.

Latar tempat dan waktu dalam video-video parodi Kadas Official juga menjadi salah satu unsur yang mendukung penyampaian kritik sosial secara efektif. Penggunaan latar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti suasana kontrakan sederhana, warung

kopi di kampung, atau jalan desa, membantu membangun suasana cerita yang akrab dengan penonton. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2007) yang menyatakan bahwa latar memiliki peran penting dalam mendukung alur dan suasana cerita agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penonton secara utuh.

Selain itu, kreator Kadas Official menggunakan dua jenis satir, yaitu Horatian dan Juvenalian, yang disesuaikan dengan tema pada setiap video. Satir Horatian digunakan untuk menyampaikan kritik dengan cara yang ringan dan humoris, biasanya ditujukan pada perilaku sehari-hari yang dianggap mengganggu. Sementara itu, satir Juvenalian digunakan untuk membahas isu-isu sosial yang lebih serius, seperti ketidakadilan gender, kemiskinan, dan gaya hidup konsumtif, dengan penyampaian yang lebih tajam dan tegas.

a. Tokoh

Tokoh dalam video parodi Kadas Official memiliki karakter yang unik dan mudah dikenali. Contohnya, tokoh Mawar digambarkan sebagai artis kampung yang sombong, sedangkan ibu pemilik kontrakan tampil tegas, dan remaja sekolah terlihat polos tetapi penuh rasa ingin tahu. Dari segi pengamatan, tokoh-tokoh ini digunakan untuk menyampaikan kritik sosial secara halus melalui ucapan dan tindakan mereka. Misalnya, dalam video “Mawar Pulang Kampung”, Mawar yang tidak makan masakan kampung menyindir orang-orang yang melupakan asal-usul mereka setelah meraih kesuksesan. Tokoh-tokoh seperti ini membantu menggambarkan perilaku masyarakat dengan cara yang lucu namun tetap mengandung pesan.

b. Alur

Video di kanal ini menggunakan alur maju, yaitu cerita disusun secara urut mulai dari pengenalan masalah, konflik, hingga penyelesaian. Alur seperti ini membantu penonton memahami alur cerita dan pesan yang ingin disampaikan dengan lebih mudah. Sebagai contoh, dalam video “Mawar Ditagih yang Punya Kontrakan”, cerita dimulai dari pemilik kontrakan yang menagih uang sewa, muncul penolakan dari Mawar, hingga akhirnya ada ancaman pengusiran sebagai penyelesaian masalah. Alur maju juga membantu penonton memahami sindiran yang muncul dalam percakapan tokoh.

c. Latar

Berdasarkan hasil analisis, latar tempat dalam video parodi Kadas Official biasanya menggunakan tempat-tempat yang akrab dengan masyarakat, seperti kontrakan kecil, warung, jalan kampung, hingga sekolah. Latar waktunya juga beragam dari pagi, siang, hingga malam, dan disesuaikan dengan suasana adegan, misalnya suasana santai saat berbincang di warung, suasana tegang saat penagihan kontrakan, atau suasana canggung saat terjadi sindiran. Contohnya, pada video “Kumbang-Kumbang Malam.” Latar malam di tempat karaoke digunakan untuk menyindir pekerjaan malam yang sering ditutupi dengan alasan kebutuhan keluarga, padahal menimbulkan kecurigaan di lingkungan sosial.

d. Sudut Pandang

Semua video yang dianalisis menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu, sehingga penonton dapat mengikuti alur cerita secara utuh, memahami konflik antar tokoh, serta emosi yang muncul dalam cerita. Sudut pandang ini juga mempermudah penonton untuk menangkap kritik sosial yang disampaikan tanpa terikat pada sudut pandang satu tokoh saja. Sebagai contoh, dalam video “Putri Kadita Tidak Mau Menikah.”, penonton dapat memahami tekanan yang diterima perempuan untuk menjadi penerus tahta dengan jelas.

2. Jenis Satir dalam Video

Dari hasil analisis dialog dan adegan, ditemukan dua jenis satir yang sering digunakan dalam video parodi ini:

a. Satir Horatian

Satir ini digunakan untuk menyampaikan kritik sosial dengan cara santai dan lucu. Misalnya, (1) "Baru aja jadi artis kok telat gini." Kalimat ini menyindir artis baru yang merasa sudah terkenal tapi suka datang terlambat. Lewat sindiran ini, penonton diajak memahami bahwa terkenal itu bukan alasan untuk tidak disiplin. (2) "Aduh udah seminggu nggak ada stasiun TV yang menghubungi aku, apa mereka nggak tahu kalau aku viral." Kalimat ini menertawakan dirinya sendiri yang baru viral tapi langsung berharap dipanggil stasiun TV. Kritiknya adalah soal haus popularitas dan rasa ingin diakui hanya karena viral sesaat. (3) "Sebagai gantinya kalau aku telat aku ganti snack seharga 3 jutaan ya?" Sindiran ini ditujukan kepada orang yang merasa semua hal bisa diselesaikan dengan uang, termasuk keterlambatan. Padahal, keterlambatan tetap menunjukkan sikap yang kurang menghargai orang lain. (4) "Sepertinya aku harus mandi, badanku penuh koreng." Kalimat ini terdengar lucu, tetapi sebenarnya menyindir orang yang malas mandi dan merawat diri, pesannya sederhana, kebersihan diri itu penting dan tidak bisa diabaikan. (5) "Aku lima hari belum mandi tubuhku bau pesing." Sama seperti sebelumnya, sindiran ini ingin menunjukkan bahwa malas mandi bukan hal yang patut dibanggakan. Dengan cara yang lucu, penonton diajak sadar pentingnya kebersihan. (6) "Masa kamu ganteng mau sama orang aneh." Sindiran ini menyinggung pandangan banyak orang yang menilai pasangan hanya dari penampilan luar. Kritiknya adalah bahwa standar ganteng atau aneh sering kali digunakan secara tidak adil dalam menilai seseorang. (7) "Ih, artis sudah nggak laku." Kalimat ini menertawakan artis yang popularitasnya menurun. Pesannya adalah ketenaran itu tidak selamanya bertahan dan seharusnya tidak membuat orang sombong ketika masih terkenal. (8) "Aku udah ngelamar dimana-mana, tapi dimana yang mau nerima ijazah TK." Sindiran ini mengkritik orang yang berharap pekerjaan bagus tapi tidak berusaha meningkatkan pendidikan mereka. Lewat kalimat ini, penonton diingatkan pentingnya pendidikan untuk masa depan. (9) "Eh, rupanya jadi perawan tua toh." Kalimat ini menyindir pandangan masyarakat yang sering memberi label negatif kepada perempuan yang belum menikah usia tertentu. Lewat cara santai, kritik disampaikan agar orang lebih bijak dalam memandang pilihan hidup orang lain. (10) "Hah? Percuma hp nya bagus kalau penyimpanannya penuh." Sindiran ini untuk orang yang suka membeli barang mahal tapi tidak tahu cara merawat atau memanfaatkannya dengan baik. Kritiknya adalah soal gaya hidup konsumtif yang sering tidak diimbangi dengan pengelolaan yang tepat. (11) "Lo jangan sok kecantikan ya? Palingan cantikan gue." Kalimat ini menertawakan orang yang suka sombong karena merasa paling cantik. Pesannya adalah kecantikan bukan alasan untuk merendahkan orang lain, dan sikap sombong tidak perlu dipertahankan.

b. Satir Juvenalian

Satir ini digunakan untuk menyampaikan kritik secara tegas dan langsung. Contohnya (1) "Apa sih pegang-pegang nanti virus kemiskinan nular sama aku." Ucapan ini menertawakan orang yang sok menjaga jarak dengan orang miskin karena takut ikut terjangkit kemiskinan. Lewat kalimat ini, penonton diingatkan agar tidak memandang rendah orang lain hanya karena kondisi ekonominya. (2) "Jika kelak nanti siapa yang meneruskan tahta kerajaanku sedangkan Kadita seorang perempuan." Kalimat ini menyindir pandangan sempit yang masih menganggap perempuan tidak layak menjadi pemimpin. Saat ini membuka pikiran penonton bahwa gender tidak seharusnya menjadi penghalang seorang untuk memimpin. (3) "Ini berasnya apek dan kutuan ya adek-adekku? Biasanya bansos dari kayangan seperti itu." Lewat candaan ini, penonton diajak menyadari bahwa bantuan sosial seringkali tidak layak konsumsi, tapi tetap dibagikan begitu saja. Satir ini mengkritik pihak-pihak yang tidak serius dalam memberikan

bantuan kepada masyarakat. (4) "Oprasi dada bisa bayar kontrakan nggak bisa." Kalimat ini mengolok orang yang lebih mementingkan penampilan lewat operasi daripada memenuhi kebutuhan pokok seperti membayar kontrakan. Pesannya adalah agar seseorang lebih bijak mengatur prioritas hidup. (5) "Hih, sok-sokan jadi kutu buku. Lu tahu nggak? Lu itu kutu beras." Candaan ini menyinggung orang yang berpura-pura rajin membaca buku padahal sebenarnya tidak paham apa-apa. Lewat ucapan ini, penonton diajak memahami bahwa pintar bukan hanya sekedar gaya atau citra. (6) "Kamu jarang sikat gigi, ya? Mulutmu bau." Kalimat ini terdengar sederhana tapi menyentil kebiasaan orang yang malas menjaga kebersihan diri. Pesan satir ini adalah tentang pentingnya menjaga kebersihan diri agar tetap nyaman saat berinteraksi dengan orang lain. (7) "Banyak banget panu di perut kamu." Ucapan ini juga mengkritik kebiasaan tidak menjaga kebersihan tubuh. Walaupun disampaikan secara lucu, tetap mengandung pesan agar orang peduli dengan kesehatan dan kebersihan tubuhnya. (8) "Mawar, kamu sekarang udah nggak jadi artis? Makanya kalau lagi di atas jangan sombong. Jadi kayak sekarang kan? Udah nggak laku lagi." Kalimat ini menertawakan artis yang dulunya terkenal tapi kini sudah dilupakan publik. Pesan dari satir ini adalah agar seseorang tetap rendah hati karena ketenaran tidak akan bertahan selamanya. (9) "Gua mau beli iPhone 16 Pro Max, nggak kaya lo Cuma bisa beli HP Android." Ucapan ini menyindir orang-orang yang suka pamer barang mahal untuk terlihat lebih tinggi derajatnya dibanding orang lain. Lewat satir ini, penonton diingatkan bahwa nilai seseorang bukan ditentukan dari barang yang ia miliki.

## Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa gaya bercerita satir dalam video parodi Kadas Official yang sangat dekat kehidupan masyarakat. Tokoh-tokoh dalam video parodi mewakili berbagai situasi yang terjadi di sekitar kita, menggunakan alur yang mudah diikuti, latar yang akrab dalam keseharian, serta sudut pandang orang ketiga serba tahu, sehingga pesan-pesan kritik sosial dapat diterima tanpa memaksa pendapat. Sindiran dalam bentuk satir Horatian dan Juvenalian membuat penonton memikirkan kembali terhadap situasi yang terjadi di sekitar kita.

Dalam penelitian ini, data yang ditemukan sebanyak 20 kutipan dari 9 video parodi yang dianalisis dari kanal YouTube Kadas Official, dengan fokus pada gaya bercerita satir baik dalam bentuk satir Horatian maupun Juvenalian. Satir Horatian ditemukan 11 kutipan yang menyampaikan kritik dengan cara ringan dan humoris, sedangkan satir Juvenalian ditemukan 9 kutipan yang menyampaikan kritik dengan cara tegas dan tajam.

Dalam pembelajaran puisi di SMA, gaya bercerita satir ini dapat membantu siswa memahami bahwa karya sastra, termasuk puisi, dapat menjadi sarana untuk menyampaikan kritik sosial. Puisi bukan sekedar rangkaian kata yang indah, melainkan juga berisi pesan mendalam terkait persoalan sosial, budaya, dan kehidupan sehari-hari. Karya-karya penyair seperti Wiji Thukul, Taufiq Ismail, dan Chairil Anwar banyak memuat sindiran halus dan metafora yang menyinggung isu ketidakadilan dan kesenjangan sosial di masyarakat.

Video parodi Kadas Official dapat digunakan sebagai pemantik untuk membuka diskusi sebelum mempelajari puisi. Setelah menonton video yang memuat sindiran terhadap gaya hidup berlebihan atau perilaku sombong, siswa dapat diajak berdiskusi mengenai bagaimana bentuk kritik sosial serupa dapat dituangkan ke dalam puisi. Cara ini membantu siswa menghubungkan bentuk kritik yang terdapat pada video dengan puisi, sehingga mereka memahami bahwa puisi memiliki peran sebagai media untuk menyampaikan pesan sosial, bukan hanya sebagai karya yang indah dibaca.

Jenis satir yang ada dalam video parodi dapat memperkenalkan siswa pada ragam gaya bahasa yang digunakan dalam puisi. Satir Horatian yang cenderung halus dapat disejajarkan dengan puisi bernada ironi, sedangkan satir Juvenalian yang lebih tegas dapat dikaitkan dengan puisi yang menggunakan kata-kata lugas dalam mengkritik ketidakadilan. Melalui pemahaman ini, siswa akan terbiasa membaca makna tersirat dalam puisi serta mengetahui penyair menyampaikan gagasan mereka melalui gaya bahasa tertentu.

Latar dalam video parodi yang dekat dengan kehidupan masyarakat, seperti suasana kontrakan, warung kopi, atau sekolah, menjadi contoh bahwa latar dalam puisi juga dapat membantu pembaca memahami pesan penyair. Banyak puisi yang menggunakan latar kehidupan masyarakat desa, pasar, dan sekolah sebagai penguat pesan yang ingin disampaikan dalam kritik sosialnya. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami bahwa latar memiliki peran penting dalam penguatan makna puisi.

Tokoh dalam video parodi yang mencerminkan karakter masyarakat dapat membantu siswa memahami tokoh dalam puisi. Walaupun dalam puisi tidak selalu disebutkan secara jelas, suara yang disampaikan dalam puisi sering kali menjadi gambaran tokoh masyarakat atau kelompok tertentu. Pemahaman ini membantu siswa menangkap kritik sosial dalam puisi, seperti puisi "Peringatan" karya Wiji Thukul yang menggambarkan suara rakyat dalam menghadapi ketidakadilan.

Kritik sosial terdapat dalam video parodi juga mengajarkan bahwa menyampaikan pesan tidak harus dengan cara yang keras. Sindiran dalam satir Horatian membuktikan bahwa pesan dapat tersampaikan dengan tenang, sehingga dapat diterima lebih baik oleh orang lain. Hal ini menjadi pembelajaran penting bagi siswa agar mereka terbiasa menyampaikan pendapat secara tepat dan tidak melukai perasaan orang lain, baik saat menulis puisi maupun saat berkomunikasi di kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan video parodi dalam kegiatan belajar dapat menjadi peluang bagi siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis, terutama saat mereka mencoba memahami nilai-nilai sosial yang muncul di dalamnya. Saat mengamati cerita yang ditonton, siswa dapat belajar mengenali permasalahan sosial yang terjadi, memahami alasan mengapa masalah tersebut muncul, serta menemukan pesan positif yang dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini akan membantu mereka menghubungkan peristiwa nyata yang terjadi di sekitar dengan nilai-nilai yang terdapat dalam puisi, sehingga siswa dapat menghargai puisi sebagai karya sastra yang memiliki peran dalam kehidupan.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya bercerita satir dalam video parodi di kanal YouTube Kadas Official tersusun melalui unsur tokoh, alur yang berjalan secara kronologis, latar yang mencerminkan kehidupan sehari-hari, sudut pandang orang ketiga yang mengetahui semua kejadian. Satir yang muncul terbagi menjadi dua jenis, yaitu satir Horatian yang bersifat ringan dan menghibur, satir Juvenalian yang bersifat tajam dan keras. Video parodi ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian kritik sosial yang dikemas secara kreatif.

## **Referensi**

Damono, (2010). Sastra dan budaya. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

- Fhairan, (2023). Parodi Satire dalam Video Komedi Aman Biar Bisa Masuk TV: Analisa Semiotika Roland Barthes. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Fitriandini, (2022). Satire dan Sarkasme di Channel Konten Mr. Kece. Skripsi universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hidayah dan Mahanani, (2022). Satire dalam Cerpen Indonesia: Analisis Bentuk dan Fungsi. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1-10. Press.
- Evanindra, (2024). Konten Satire sebagai Media Kritik Sosial: Analisis Wacana Digital Xiomini dalam Konten Review Satire Sirkus Para Badut di Channel YouTube GTID. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Safitri (2023). Analisis Retorika Satire Bintang Emon dalam Video DPO di Media Instagram. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suciartini, (2019). Penggunaan Satire dalam Sastra Indonesia Kontemporer. *Jurnal Humanis*, 23(1), 27-33.
- Syahrin, (2023). Satire dalam Siaran Laporan Pak di Channel YouTube Trans7 Official. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Tarigan, (2013). Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.
- Moleong, (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.